BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian. Hasil dari penelitian pengembangan tidak hanya berupa pengembangan terhadap suatu pokok yang sudah ada, melainkan juga untuk menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan praktis.

Peneliti memilih metode penelitian kualitatif yang merupakan penelitian lapangan (field research), karena data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen, serta teknik-teknik pelengkap lainnya seperti dokumentasi dan rekaman (Sugiyono, 2017: 43).

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami secara mendalam peran kepala madrasah dalam konteks nyata, yaitu dalam mengelola asesmen pembelajaran. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika pelaksanaan asesmen di madrasah secara holistik, termasuk kendala dan strategi yang diterapkan, yang tidak dapat dijangkau secara optimal melalui pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, metode ini dianggap paling tepat untuk menggali data yang bersifat kontekstual, deskriptif, dan mendalam.

2. Desain penelitian

Desain Penelitian Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap

persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian (Bunguin, 2010: 45).

Deskriptif kualitatif digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang membutuhkan study mendalam mengenai suatu penelitian. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif kualitatif untuk meneliti tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Asesmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Miftahul Ulum Cermenan.

Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan "Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Asasmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang". Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna, kenyataan dan fakta yang relevan terkait masalah yang dikaji oleh peneliti.

B. Situasi Sosial Partisipan Penelitian

Situasi Sosial Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradly dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu; tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2017:215).

1. Pelaku Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Asesmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Miftahul Ulum Cermenan.
2. Aktivitas Penelitian di sini yang menjadi subjek adalah peneliti sendiri, yang akan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan mengenai Kepala Madrasah Sebagai Pengelola Asesmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran

3. Partisipaan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam kegiatan (Setiawan, 2010). Untuk mendapatkan informasi tentang Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Asesmen Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang mengembangan mutu pembelajaran, peneliti melibatkan beberapa partisipan yaitu:
   a. Kepala madrasah
   b. Dua Guru
   c. Dua Siswa

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti disini adalah pengamat sebagai partisipan,karna kehadiran peneliti disadari oleh partisipan lain akan tetapi peneliti tidak aktip dan tidak ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan yang di teliti, yaitu peran kepala madrasasah dalam mengelola asasmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu yang penting dan strategis kedudukannya di dalam pelaksaan penelitian. Instrumen penelitian sebagai komponen yang penting di dalam penelitian dalam usaha untuk mendapatkan data (Iskandar, 2013:79).

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama sehingga peneliti dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Sementara itu menurut Sugiyono (2017: 306) peneliti sebagai human instrument yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya Berdasarkan penjelasan di atas, maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu.

1. Instrumen primer Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa sendiri yang melakukan penelitian
2. Instrumen sekunder Instrument sekunder yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a. Lembar pengamatan atau observasi.
b. Lembar pedoman wawancara.
c. Lembar Dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Hardani, 2020 :120).

Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan pernyataan mengenai semua peristiwa yang dialami, baik yang dilihat maupun yang didengar oleh peneliti (Prastowo, 2011:26). Pernyataan ini tidak boleh berisi penafsiran terhadap data lapangan yang observasi. Artinya, pernyataan ini merupakan catatan sebagaimana adanya dan memuat data yang sudah teruji keabsahanya (Sugiyono, 2016:34).

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Observasi juga dapat dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang selidiki. Observasi diperlukan untuk menjajakinya dari hasil ini dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkanya. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis (Nasution, 2011:53.).

Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: Observasi partisipan dan observasi nonpartisipan. Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena peneliti sebagai pengamat saja bukan orang yang terlibat aktif dalam melakukan pengamatan untuk

memperoleh gambaran bentuk kreativitas dan menggali informasi dari pengamatan tersebut. Adapun yang akan di observasi dalam penelitian ini adalah:

a. Peran kepala madrasah dalam mengelola asasmen
b. Kendala dalam asasmen
c. Pemampaatan hasil asasmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang untuk mengamati aktivitas kepala madrasah, guru, dan pelaksanaan asesmen pembelajaran. Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini dicantumkan pada *Lampiran 1.*

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara ialah proses komunikasi atau intraksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara Tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Objek dari metode penelitian ini diantaranya wawancara dengan kepala madrasah, guru, siswa, dan waka kurikulum. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur.

Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaanya telah di tentukan sebelumnya pertanyaanya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaanya. Materi pertanyaanya dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya. (Tanzeh, 2011: 89).

Dalam proses wawancara, peneliti menggunakan wawancara berstruktur, proses tanya jawab dengan narasumber yakni kepala madrasah, dua orang guru, dan dua orang siswa, wawancara ini bertujuan untuk memperoleh Peran Kepala Madrasah Dalam Mengelola Asesmen Untuk

Meningkatkan Mutu Pembelajan Di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang.

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala madrasah, guru, dan staf terkait untuk menggali informasi secara lebih rinci mengenai pengelolaan asesmen. Pedoman atau instrumen wawancara yang digunakan tercantum dalam *Lampiran 1.*

3. Dokumentasi

Menurut (Tanzeh, 2011: 96). Dokumen ialah setiap bahan tertulis atau filem. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Objek dari metode penelitian ini diantaranya mengambil gambar kegiatan kegiatan kepala madrasah dalam melakukan proses supervisi dan lain-lain. Dalam penerapan dokumentasi ini, biasanya peneliti menyusun instrumen dokumentasi dengan menggunakan checklist terhadap beberapa variable yang akan di dokumentasikan seperti:

a. Kegiatan wawancara
b. Kegiatan pelaksanaan asasmen
c. Data Pencapaian hasil belajar peserta didik
d. Standar pembelajaran MTs Miftahul Ulum Cermenan

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen resmi seperti program kerja kepala madrasah, perangkat asesmen, serta hasil evaluasi pembelajaran. Bukti dokumentasi dicantumkan dalam *Lampiran 4*

F. Uji Keabsahan Data

Data Menurut Sugiyono (2010:345) Uji keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keshalihan (validitas) dan keandalan (reabilitas. Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Maka peneliti menempuh cara-cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terjun kelapangan selama 1 bulan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek peneliti. Keikut sertaan

tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan subjek penelitian, perpanjangan ke ikut sertaan peneliti ini juga meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan kepercayaan keikut sertaan peneliti lebih banyak mengetahui dan mempelajari secara mendalam obyek yang diteliti serta dapat menguji ketidak benaran informasi baik berasal dari peneliti maupun responden.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Menurut Saebani (2008:189) triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

a. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
b. Triangulasi sumber, berarti peneliti mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
c. Triangulasi waktu, berarti peneliti mengecek dengan wawancara, observasi, atau teknik dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Danim (2002:23) analisis data merupakan proses pencandraan (description) dan penyusunan skrip interviu serta material yang telah terkumpul. Dengan kata lain, analisis data digunakan agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain dengan lebih jelas, tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan dari lapangan.

Menurut Arikunto (1989: 14). Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Menurut Bogdan dalam buku Sugiyono analisis data adalah proses

mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sampel melalui instrument yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang diajukan melalui pengajuan data. Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Hubur mendalam buku sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. **Reduksi Data (Data Reduction**)

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksiakan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dataselanjutnya dan mencari bila diperlukan.

2. **Penyajian Data (Data Display)**

   Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami

3. **Verivikasi Data (Data Verivication**)

   Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan veriviasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.